



Keterlibatan Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SDN Lembang

Dinda Zahra Prasmana, Nadri Taja*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/05/2024

Revised : 16/07/2024

Published : 26/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 49 - 54

Terbitan : **Juli 2024**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan perilaku bullying siswa yang terjadi di SDN Lembang, guru PAI memiliki keterlibatan dalam menangani dan mencegah perilaku bullying di SDN Lembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis perilaku bullying siswa yang terjadi di SDN Lembang, peran guru PAI dalam menangani perilaku bullying siswa di SDN Lembang, serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menangani perilaku bullying siswa di SDN Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis yaitu metode analisis data yang membandingkan fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang terjadi dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI di SDN Lembang terkait dengan penanganan perilaku bullying. Hasil dari penelitian ini adalah bullying siswa yang ditemukan di SDN Lembang adalah perilaku bullying secara verbal dan secara psikologis. Guru PAI di SDN Lembang memiliki peran sebagai edukator, mediator, dan konselor dalam mencegah dan menangani perilaku bullying siswa.

Kata Kunci : Guru PAI; Bullying; Siswa.

ABSTRACT

This study is motivated by the problem of student bullying behavior that occurs in SDN Lembang, PAI teachers have involvement in dealing with and preventing bullying behavior in SDN Lembang. The purpose of this study was to determine the type of student bullying behavior that occurs in SDN Lembang, the role of PAI teachers in dealing with bullying behavior of students in SDN Lembang, as well as supporting and inhibiting factors of PAI teachers in dealing with bullying behavior of students in SDN Lembang. This study uses a qualitative approach to the type of analytical descriptive research that is a method of data analysis that compares the facts, properties, and relationships between phenomena that occur with theories related to the problem under study, so that a conclusion can be drawn. Data collection was done by observation, interview, and documentation. The subject of this study is PAI teachers in SDN Lembang related to the handling of bullying behavior. The result of this study is bullying students found in SDN Lembang is bullying behavior verbally and psychologically. PAI teachers at SDN Lembang have a role as educators, mediators, and counselors in preventing and dealing with bullying behavior of students.

Keywords : PAI Teachers; Bullying; Student.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Siswa adalah peserta didik atau individu yang mengalami sedang pertumbuhan dan perkembangan, arahan dan bimbingan diperlukan sebagai pendidikan struktural. Yang membentuk kepribadian mereka. Siswa merupakan individu yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah. mereka merupakan subjek utama dalam pendidikan dan menjadi fokus utama bagi guru untuk memberikan pengajaran dan bimbingan. Pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran, dan pembelajaran yang berkualitas adalah pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah, lembaga atau individu. Sekolah adalah lembaga formal tempat pengajaran berlangsung melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif (Fauziah Dewi Rahayu et al., 2023). Bagi seorang siswa, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar saja, tetapi sekolah juga menjadi tempat bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Di sekolah siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Disini guru juga memiliki peran aktif untuk mengajari norma dan adab dalam pergaulan siswa. sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, sekolah haruslah menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk menjalankan segala aktivitasnya. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai suatu kebijakan yaitu Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah Ramah Anak ini adalah suatu upaya dari pemerintah untuk memenuhi hak anak-anak dan sebagai perlindungan bagi anak agar merasa aman dan merasa tentram selama berada di dalam lingkungan sekolah.

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak dan interaksi yang baik antar siswa tidak selalu mudah karena adanya penyimpangan yang tidak sesuai norma dan adab yang dilakukan oleh siswa dalam pergaulannya dengan siswa lainnya. Fenomena ini lebih dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, dan mempermalukan seseorang. Jenis *bullying* dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, antara lain *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal, dan *bullying* secara psikologis (Muzdalifah, 2020, pp. 53–55). *Bullying* ini menjadi sebuah penyakit sosial karena dampaknya yang luar biasa tidak hanya pada korban, namun pada pelaku juga. Dampak yang diakibatkan dari adanya *bullying* pun dapat berakibat jangka panjang, seperti luka secara fisik, perubahan kepribadian, dan trauma secara psikis (SEJIWA, 2008). Siswa merupakan seseorang yang sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh buruk seperti perilaku *bullying*. Interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan teman sebayanya terkadang dapat menyimpang, seperti siswa saling mengejek satu sama lain ataupun merendahkan seseorang diantara teman-temannya. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan terjadinya *bullying* diantara siswa.

Dalam Islam, Allah SWT telah melarang seseorang untuk mengejek, mengolok-olok dan mencela seseorang. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Hujarat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Bila ayat tersebut dikaitkan dengan keadaan zaman sekarang, memperolokkan seseorang sama seperti perilaku *bullying*. Melakukan suatu perbuatan yang membuat malu dan merendahkan harga diri seseorang, serta memanggil seseorang dengan sebutan yang buruk dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying* verbal, yaitu perilaku *bullying* lewat perkataan. Allah SWT melarang siapapun melakukan *bullying* karena perilaku tersebut termasuk dalam perilaku yang zalim.

Selama berada dalam pembelajaran di kelas tentunya guru berada di dekat siswa. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *bullying*, guru dapat membuat suasana kelas yang positif serta aman bagi seluruh siswa baik melalui pendidikan maupun perlakuan secara emosional. Jika terjadi kasus *bullying* maka tindakan cepat guru dalam melerai korban dan pelaku sekerjasama antara orang tua dan guru sangatlah dibutuhkan. Penting bagi guru untuk menjadi teladan dalam mendorong sikap inklusif, saling menghormati, dan toleransi di antara siswa mereka dalam menangani perilaku *bullying* (Yuliani, 2019).

Salah satu sekolah dasar yang peneliti observasi yaitu SDN Lembang yang berlokasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, siswa di sekolah tersebut terlihat tentram dan pergaulannya baik antar

siswa. Namun, ada saja beberapa siswa yang masih mengolok-olok salah satu temannya, ada juga yang memanggil temannya dengan sebutan yang buruk. Salah satu contohnya, seorang siswa memanggil temannya dengan bahasa kasar seperti “anjing” dan “goblok”. Seorang guru PAI yang menjadi narasumber peneliti menyatakan bahwa beliau selalu mengupayakan agar perilaku *bullying* tidak terjadi pada siswa-siswanya. Guru PAI di SDN Lembang turut ikut serta dalam menangani perilaku *bullying* siswa. Baik dalam proses penanganan maupun dalam pencegahannya. Guru PAI tersebut menyadari bahwa perilaku *bullying* pada siswa dapat dicegah dengan usaha yang tidak singkat. Jadi beliau mengupayakan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif sehingga para siswanya merasa aman dan tenang selama pembelajaran. Beliau pun selalu berupaya untuk selalu mengawasi pergaulan siswa-siswanya agar dapat mendeteksi bila ada perilaku *bullying* yang terjadi selama di sekolah.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan etika dan nilai-nilai moral yang baik, serta memberikan pedoman tentang bagaimana berperilaku dengan baik yang sesuai dengan syariat Islam pada kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, guru PAI diharuskan untuk memberikan pengajaran dan bimbingan mengenai bagaimana siswa berperilaku baik kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana keterlibatan Guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* di SDN Lembang. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan ini berjudul: “Keterlibatan Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN Lembang.” Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; Mengidentifikasi jenis perilaku *bullying* siswa di SDN Lembang, Mengidentifikasi peran guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN Lembang, Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN Lembang.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis, jenis penelitian deskriptif analitis yaitu metode analisis data yang membandingkan fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang terjadi dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, penjelasan fenomena, fokus alamiah, holistic, menggunakan kualitas, dan menggunakan multi metode, serta disajikan dalam format naratif (Sidiq & Choiri, 2019). Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait masalah yang diteliti, dan membantu dalam pengembangan teori. Sumber data berasal dari data primer yaitu guru PAI SDN Lembang, Guru Kelas SDN Lembang, dan Kepala Sekolah SDN Lembang, dan sumber data sekunder meliputi bukti dokumentasi, dokumen-dokumen terkait dan artikel atau jurnal penelitian terdahulu yang terkait. Sementara untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, peneliti memakai tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Jenis Perilaku *Bullying* Siswa di SDN Lembang

Bullying merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lainnya yang menyakiti baik secara fisik maupun secara psikis. *Bullying* menurut Olweus (Olweus, 1994) adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan berulang-ulang yang dimaksudkan untuk menyerang atau menyakiti seorang individu yang lebih lemah dari dirinya. Jenis *bullying* yang kerap kali terjadi pada siswa di SDN Lembang adalah *bullying* jenis verbal dan *bullying* secara psikologis. *Bullying* verbal mencakup penghinaan, ejekan, ancaman, atau pelecehan verbal yang ditujukan kepada korban. Perilaku siswa di SDN Lembang yang termasuk dalam kategori *bullying* verbal dapat diidentifikasi dalam beberapa bentuk. Pertama, perilaku tersebut meliputi memanggil teman dengan kata-kata kasar yang merendahkan, seperti ejekan atau celaan yang ditujukan secara langsung pada individu tersebut. Misalnya, seorang siswa mungkin menggunakan kata-kata seperti "bodoh" atau "goblok" untuk merendahkan temannya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dewi, (Dewi et al., 2023) kata-kata kasar yang digunakan oleh anak-anak dapat menyebabkan perasaan ketidaknyamanan, ketidakpuasan, atau ketidakpastian pada mereka, yang dapat mengakibatkan masalah perilaku dan emosional yang lebih parah atau berkelanjutan. Kedua, perilaku *bullying* verbal juga mencakup memberikan julukan yang menghina fisik temannya. Siswa mungkin menggunakan julukan yang meremehkan

atau mengejek penampilan fisik temannya, seperti "gemuk" atau "pendek". Hal ini bisa menyebabkan korban merasa malu dan rendah diri, serta memiliki dampak negatif secara mental dan emosionalnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Annastasya, (Annastasya & Sari, 2022) bahwa *bullying* secara verbal yang menghina fisik dapat memberikan dampak yang buruk pada psikologis korbannya. Ketiga, perilaku *bullying* verbal juga mencakup memanggil teman dengan nama orang tua, terutama nama ayahnya. Siswa yang melakukan *bullying* mungkin sengaja memilih nama ayah temannya untuk mempermalukan atau merendahkan mereka. Menurut Oktaviany, (Oktaviany & Ramadan, 2023) tindakan ini tidak hanya dapat menimbulkan rasa malu pada korban, tetapi juga mengganggu hubungan antara korban dengan keluarganya.

Selain *bullying* jenis verbal, ada juga indikasi *bullying* secara psikologis, yaitu mengasingkan atau mengabaikan seseorang. Menurut Zakiyah (ZAKIYAH et al., 2017) *bullying* psikologis merupakan *bullying* yang melibatkan mental seseorang, tindakan ini tidak terlihat secara fisik dan verbal, tindakan ini mencakup perilaku sengaja menghindari atau mengisolasi seorang. Bentuk pengabaian dapat terlihat saat para siswa berkumpul dan bercengkrama satu sama lain, ada satu orang yang tidak berbaur dan diabaikan kehadirannya. Mereka tidak diajak untuk bergabung dalam percakapan dan kegiatan berkelompok. *Bullying* seperti ini tidak terlihat secara langsung selama waktu pembelajaran di kelas karena para siswa cenderung fokus pada kegiatan pembelajaran dan lingkungan kelas terlihat kondusif. Namun, *bullying* secara psikologis ini akan terlihat secara lebih jelas pada saat jeda pembelajaran, waktu istirahat, atau saat pulang sekolah. Pada saat-saat ini, interaksi antara siswa menjadi lebih terlihat dan seringkali menjadi kesempatan bagi perilaku *bullying* untuk muncul.

Penyebab perilaku *bullying* dapat terjadi pada anak adalah ketika mereka mempunyai perbedaan dari mayoritas kelompoknya. Perbedaan tersebut mengacu pada perbedaan kekuatan, kelebihan, atau status sosial antara pelaku dan bagi korban *bullying*. Sementara dampak yang diterima oleh korban dari perilaku *bullying* memiliki efek jangka panjang pada korban, baik secara fisik maupun secara psikologis korban akan mengalami perubahan dan gangguan dalam jangka waktu yang lama bahkan hingga bertahun-tahun. Maka dari itu, dilihat dari dampak-dampak yang diuraikan perilaku *bullying* harus ditangani dengan serius dan tidak boleh diremehkan.

Peran Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN Lembang

Guru merupakan seorang individu yang bertugas untuk mengajar, mendidik, serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru juga mempunyai tugas untuk membantu perkembangan sosial dan emosional siswa. Tidak hanya memberikan materi akademik saja, guru juga membina karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial siswa. Sementara itu Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ajaran bagi siswa untuk dapat meyakini, menghayati, dan dapat mengamalkan ajaran nilai-nilai Islam melalui pengajaran, pengalaman, dan latihan.

Dalam pencegahan *bullying*, guru PAI memiliki peran penting dalam melakukan edukasi kepada siswa tentang bagaimana *bullying* itu dan bagaimana dampaknya sehingga harus dihindari oleh siswa. Edukasi yang diberikan guru PAI pada siswa memiliki pendekatan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai seorang edukator, guru PAI merupakan seseorang yang mendogma atau dapat memberikan doktrin yang membuat siswa mengikuti arahan dari seorang guru (Munawir et al., 2022). Karena itulah, menurut Su'dadah (Su'dadah, 2014) peran guru PAI sebagai edukator atau pendidik ialah bertanggung jawab untuk mengajarkan dan mendidik para siswa terkait nilai-nilai agama Islam. Mereka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai agama, etika, akhlak, ibadah, dan prinsip-prinsip moral dalam Islam. Guru PAI juga berperan dalam membentuk karakter, yaitu guru PAI melalui pengajaran nilai-nilai Islam dapat membantu siswa membentuk karakternya.

Peran guru PAI sebagai mediator terlihat pada saat mediasi yang dilakukan guru PAI pada anak yang mendapatkan perilaku *bullying* adalah dengan mendengarkan cerita tentang apa yang terjadi pada anak dari sudut pandangnya. Guru PAI memiliki sifat terbuka dan fleksibel dalam berinteraksi dengan siswa. Mereka memposisikan diri sebagai teman bagi siswa, menciptakan suasana yang nyaman dan akrab sehingga siswa tidak merasa enggan untuk bercerita pada Guru PAI. Dalam perannya menjadi mediator, guru PAI dapat menjadi pendengar yang baik sehingga siswa tidak merasa terintimidasi dan lebih nyaman saat mengutarakan apa yang dirasakannya (Sundari, 2017). Guru PAI memiliki sikap netral dan tidak menghakimi sehingga siswa dapat dengan nyaman menyampaikan keluh kesahnya tanpa merasa terintimidasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Naimah (Naimah, 2023), dimana guru PAI berperan sebagai mediator bagi korban dan pelaku *bullying*, yaitu menjadi perantara yang netral dan dapat membantu siswa berkomunikasi dan mendengarkan keluh kesah mereka.

Sementara pada siswa pelaku *bullying*, guru PAI melakukan teguran dan memberi nasehat pada anak agar anak jera. Namun, nasihat dan teguran dari guru PAI tidak selalu ditaati oleh para siswa, perlu adanya pendekatan terlebih dahulu pada siswa agar nasihat yang diberikan guru didengarkan oleh siswa. Pendekatan pada siswa pelaku *bullying* adalah dengan bicara secara baik-baik tidak langsung menghakimi dan memberikan nasihat agar siswa tersebut mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah salah. Guru PAI tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan nasihat yang bijaksana dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, terutama untuk mengatasi masalah *bullying*. Menurut Aulia (Aulia & Araniri, 2021), guru PAI juga dapat memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa tentang bagaimana cara mengelola konflik, membangun keterampilan sosial yang positif, dan memperkuat rasa harga diri. Hal ini merupakan suatu usaha membantu siswa dalam mengembangkan iman dan taqwa, mengembangkan kehidupannya baik secara sosial maupun secara pribadi, mengembangkan capaian belajarnya, mengembangkan pembentukan moralnya, dan mengembangkan akhlakul karimah.

Melalui peran seorang guru sebagai edukator, mediator, dan konselor, guru PAI dapat membantu menciptakan iklim sekolah yang bebas dari *bullying* dan memberikan perlindungan serta dukungan kepada siswa. Penting untuk bekerja sama dengan para staf sekolah, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya agar dapat mengatasi masalah *bullying* secara holistik dan efektif.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN Lembang

Faktor pendukung guru PAI di SDN Lembang dalam menangani perilaku *bullying* adalah semua memiliki kesadaran bahwa perilaku *bullying* yang bisa terjadi dalam pergaulan para siswa, sehingga semua guru dan pegawai dapat menangani bila terjadi pertengkaran dan perundungan pada siswa. Kesadaran ini memungkinkan semua guru dan pegawai untuk dapat mengidentifikasi dan menangani dengan cepat pertengkaran dan perundungan yang terjadi di antara siswa. Dalam lingkungan yang memiliki kepedulian terhadap pencegahan *bullying*, siswa merasa lebih aman, dapat membangun hubungan pertemanan yang positif dengan teman-temannya. Selain itu, dalam rangka upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa di SDN Lembang, pihak sekolah bersama pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kecamatan Lembang yang mengadakan sebuah program yang bertema “Deklarasi Anti Perundungan”. Program merupakan sosialisasi mengenai anti perundungan dan kekerasan di lingkungan sekolah. Program sosialisasi ini merupakan salah satu langkah penting dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah. Melalui sosialisasi ini, siswa dapat menghadapi situasi perilaku *bullying* dengan cara yang positif melalui pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang diperlukan. Dengan adanya sosialisasi anti *bullying* yang efektif, diharapkan siswa dapat membangun kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari *bullying*. Hal ini juga dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang inklusif sehingga siswa dapat merasa dihargai dan diterima tanpa rasa khawatir akan menjadi korban *bullying*.

Faktor penghambat guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* adalah keterbatasan waktu yang membuat mereka sulit untuk memantau siswa secara maksimal. Sebagai seorang guru, mereka memiliki tanggung jawab yang luas termasuk mengajar berbagai mata pelajaran, mengelola kelas, dan melaksanakan tugas-tugas administratif. Hal ini membuat waktu yang tersedia untuk memperhatikan setiap siswa secara individu menjadi terbatas. Selain itu pihak sekolah belum membuat aturan/kebijakan secara resmi tertulis mengenai penanganan perilaku *bullying* siswa. Kehadiran kebijakan tertulis yang jelas dan terstruktur sangat penting dalam memberikan pedoman dan kerangka kerja yang diperlukan bagi guru PAI dan para staf di sekolah dalam menangani kasus perilaku *bullying* siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa yang ada di lingkungan sekolah adalah *bullying* secara verbal dan *bullying* secara psikologis. *Bullying* secara verbal yang dilakukan siswa di SDN Lembang meliputi memanggil teman dengan kata-kata kasar, memberi julukan yang menghina fisik temannya, dan memanggil temannya dengan nama orang tua, terutama nama ayahnya. Penelitian ini menggambarkan betapa serius dan merugikan dampak dari perilaku *bullying* ini terhadap korban.

Guru PAI memiliki peran penting sebagai edukator atau pendidik dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya sikap menghormati, empati, dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari. Mereka menggunakan cerita-cerita yang mengandung pesan moral untuk mencegah perilaku *bullying* pada siswa.

Dengan cara ini, guru PAI mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa dan membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku *bullying*. Guru PAI berperan aktif sebagai mediator yang memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa korban *bullying*, memberikan ruang bagi korban dan pelaku untuk berbicara dan mediasi, serta memberikan solusi untuk mengatasi situasi yang sulit. Selain itu, Guru PAI terlibat secara aktif sebagai konselor dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN Lembang. Mereka menegur dan menasihati siswa yang melakukan *bullying*, dengan tujuan untuk membangun kesadaran dan mengubah perilaku mereka.

Faktor pendukung guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN Lembang adalah kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanganan *bullying* yang dimiliki semua warga sekolah dan sosialisasi anti perundungan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sementara faktor penghambat guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN Lembang adalah guru tidak dapat mengawasi siswa secara maksimal dikarenakan terbatasnya waktu dan belum ada kebijakan tertulis terkait penanganan perilaku *bullying* siswa.

Daftar Pustaka

- Annastasya, A., & Sari, E. Y. (2022). Analisis Dampak Psikologis Verbal Bullying pada Anak Kelas 4 SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.83>
- Aulia, N. I. P., & Araniri, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>
- Dewi, Y. R., Satria, F., & Rahayu, M. (2023). Implementasi Voice Recognition pada Sistem Pengawasan Anak-Anak Dalam Berkata Kasar Melalui Smartphone Dengan Koneksi WiFi. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7(1), 20–25.
- Fauziah Dewi Rahayu, Nan Rahminawati, & Ikin Asikin. (2023). Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Thaharah Siswa Kelas IV SD. *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(1).
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Muzdalifah. (2020). *Bullying*. 50–65.
- Naimah, N. (2023). Peran Guru sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 12. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i01.7159>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Olweus. (1994). *Bullying at School*. Australia: Blacwell.
- SEJIWA. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak (Tim Yayasan Semai Jiwa Amini)* (A. Nusantara, Ed.). PT. Grasindo.
- Su'dadah, S. (2014). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 60–76.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*, 2.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>